

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGAJARAN BAHASA DI ERA PENDIDIKAN MODERN

Winda Lorenza Sianturi¹
Deva Mulyana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

bensianturi15@gmail.com¹
devamulyana2@gmail.com²

Abstrak: Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran bahasa. Penggunaan teknologi digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, media sosial, video pembelajaran, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) memberikan peluang baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji transformasi digital dalam pengajaran bahasa, mencakup manfaat, tantangan, serta strategi implementasinya dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah dan jurnal terbaru yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan komunikasi, kreativitas, serta literasi digital peserta didik. Selain itu, teknologi digital mendukung pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan kolaboratif. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, kesenjangan akses teknologi, dan kurangnya kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, serta pengembangan model pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: transformasi digital, pengajaran bahasa, teknologi pendidikan, literasi digital, pembelajaran interaktif

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital menjadi salah satu fenomena penting yang mendorong perubahan sistem pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks pengajaran bahasa, transformasi digital memberikan peluang baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan interaktif.

Pengajaran bahasa pada masa sebelumnya lebih banyak dilakukan secara tatap muka dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Namun, perkembangan teknologi digital memungkinkan guru memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, Moodle, YouTube, Canva, Kahoot, Quizizz, hingga aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI)

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Kehadiran teknologi tersebut membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik.

Transformasi digital dalam pengajaran bahasa juga didorong oleh perubahan kebutuhan masyarakat abad ke-21 (Prastiyo et al., 2025). Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan berbahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh sebab itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa menjadi kebutuhan yang penting untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik.

Selain memberikan berbagai manfaat, transformasi digital juga menghadirkan sejumlah tantangan. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Selain itu, masih terdapat guru yang belum memiliki kompetensi digital yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran bahasa. Kesenjangan akses internet dan perangkat digital juga menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini membahas transformasi digital dalam pengajaran bahasa dengan fokus pada konsep transformasi digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa, manfaat, tantangan, serta strategi implementasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

Konsep Transformasi Digital dalam Pendidikan

Transformasi digital merupakan proses perubahan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Dadang & Karep, 2025, Lestari, 2018). Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga perubahan pola pikir, strategi pembelajaran, dan budaya pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, transformasi digital ditandai dengan penggunaan platform pembelajaran daring, media pembelajaran interaktif, video pembelajaran, serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam proses belajar mengajar. Menurut Gunawan (2025), pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Transformasi digital juga mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber belajar digital yang tersedia secara luas sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Lusianti, Sari, & Budiman, 2024).

Pengajaran Bahasa di Era Digital

Pengajaran bahasa merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada era digital, pengajaran bahasa mengalami perubahan signifikan melalui pemanfaatan media digital.

Berbagai aplikasi digital seperti Duolingo, Google Classroom, Quizizz, Kahoot, Canva, dan YouTube membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa secara lebih menarik (Maulidia, Susanto, & Suyitno, 2025). Penggunaan media audiovisual juga mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar bahasa (Yuliarti et al., 2024).

Menurut Maulidia, Susanto, dan Suyitno (2025), media digital memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa peserta didik. Pembelajaran bahasa

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



berbasis digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif.

Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa

Media pembelajaran digital merupakan sarana berbasis teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih efektif, menarik, dan interaktif. Dalam pengajaran bahasa, media digital memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Berbagai media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran interaktif, Learning Management System (LMS), serta platform berbasis Artificial Intelligence (AI) telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa. Media seperti YouTube, Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot memungkinkan peserta didik belajar secara lebih aktif dan mandiri (Maulidia et al., 2025).

Menurut Gunawan (2025), penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berbahasa, serta literasi digital peserta didik. Hal ini karena media digital menyajikan materi secara visual, audio, dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami.

Dengan demikian, media pembelajaran digital menjadi komponen penting dalam mendukung transformasi pembelajaran bahasa di era modern.

Manfaat Transformasi Digital dalam Pengajaran Bahasa

Transformasi digital memberikan berbagai manfaat dalam pengajaran bahasa. Penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Gunawan, 2025). Aplikasi pembelajaran seperti video interaktif, kuis digital, dan platform pembelajaran daring membuat proses belajar bahasa menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, transformasi digital mendukung terciptanya pembelajaran yang fleksibel. Teknologi memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu (Lusianti et al., 2024). Materi pembelajaran dapat diakses melalui telepon genggam, laptop, maupun tablet sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Transformasi digital juga meningkatkan interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran bahasa. Platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan Microsoft Teams memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih luas antara guru dan peserta didik. Melalui media tersebut, peserta didik dapat berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara daring. Kondisi ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Selain meningkatkan interaksi dan kolaborasi, media digital juga memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif, emosional, dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran bahasa (Yuliarti et al., 2024).

Di samping itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa turut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi digital (Prastiyo et al., 2025). Peserta didik menjadi lebih terampil dalam mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi melalui media digital secara bijak. Kemampuan literasi digital sangat penting dimiliki peserta didik untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran pada era modern.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Tantangan Transformasi Digital dalam Pengajaran Bahasa

Meskipun memberikan berbagai manfaat, transformasi digital dalam pengajaran bahasa juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi, terutama di daerah yang masih memiliki fasilitas teknologi yang kurang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran digital secara optimal.

Selain itu, rendahnya kompetensi digital guru juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Masih terdapat guru yang belum mampu memanfaatkan aplikasi dan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran bahasa. Kurangnya keterampilan digital ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Transformasi digital juga menghadapi kendala berupa kurangnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar, memahami penggunaan platform digital, serta menjaga kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan teknologi secara berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan konsentrasi karena peserta didik mudah terdistraksi oleh media sosial atau hiburan digital lainnya.

Di sisi lain, kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Perbedaan fasilitas teknologi dan akses internet menyebabkan kualitas pembelajaran digital tidak merata di berbagai wilayah. Kusyana, Muzfirah, dan Haryadi (2024) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana teknologi, dan dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan transformasi digital dalam pengajaran bahasa.

Data diperoleh melalui penelusuran berbagai jurnal nasional dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi sumber, klasifikasi data, analisis isi, dan penarikan kesimpulan.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran bahasa, termasuk manfaat, strategi penerapan, serta tantangan implementasinya.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Teknologi Digital dalam Pengajaran Bahasa

Transformasi digital telah mengubah proses pembelajaran bahasa menjadi lebih inovatif (Gunawan, 2025). Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, dan platform pembelajaran daring.

Penggunaan Google Classroom dan Moodle membantu guru dalam mengelola materi pembelajaran, tugas, serta evaluasi secara daring (Lusianti et al., 2024). Selain itu, aplikasi seperti Quizizz dan Kahoot mampu meningkatkan partisipasi peserta didik melalui permainan edukatif.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Temuan ini sejalan dengan penelitian Jasid et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti Quizizz, KBBI Daring, dan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Video pembelajaran melalui YouTube juga menjadi media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara (Maulidia et al., 2025). Peserta didik dapat mendengarkan pengucapan bahasa yang benar serta memahami konteks penggunaan bahasa secara lebih nyata.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Keterampilan Berbahasa

Transformasi digital memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Dalam keterampilan menyimak, penggunaan media audiovisual seperti podcast, video pembelajaran, dan rekaman audio membantu peserta didik memahami pengucapan, intonasi, serta penggunaan bahasa secara lebih jelas dan kontekstual. Variasi materi audio yang tersedia melalui platform digital juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran.

Pada keterampilan berbicara, pemanfaatan aplikasi konferensi video seperti Zoom dan Google Meet memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktik berbicara secara daring. Melalui diskusi virtual, presentasi, dan percakapan interaktif, peserta didik dapat meningkatkan keberanian, kelancaran berbicara, serta kemampuan komunikasi mereka. Interaksi secara langsung melalui media digital juga membantu peserta didik lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa.

Dalam keterampilan membaca, transformasi digital mempermudah peserta didik mengakses berbagai sumber bacaan seperti buku digital, artikel daring, jurnal elektronik, dan platform literasi digital. Kemudahan akses tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh informasi yang lebih luas dan beragam sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan serta memperkaya kosakata mereka.

Sementara itu, dalam keterampilan menulis, teknologi digital memberikan banyak kemudahan melalui penggunaan aplikasi pengolah kata, blog, serta media sosial edukatif. Peserta didik dapat menulis dengan lebih praktis, melakukan revisi secara mudah, dan memperoleh umpan balik dari guru dengan cepat melalui platform digital. Hal ini membantu meningkatkan kreativitas, kemampuan menyusun ide, serta keterampilan menulis peserta didik secara lebih efektif.

Peran Guru dalam Transformasi Digital

Dalam era transformasi digital, peran guru mengalami perubahan yang signifikan. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai sumber utama informasi (teacher centered), tetapi beralih menjadi fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Perubahan ini menuntut guru untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (student centered learning).

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam membantu peserta didik menemukan, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital. Hal ini penting karena di era saat ini, peserta didik memiliki akses yang sangat luas terhadap informasi melalui internet. Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan peserta didik agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam memilah informasi yang valid dan relevan.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat berdampak negatif, seperti penyalahgunaan media sosial, ketergantungan gawai, hingga penyebaran informasi palsu (hoaks). Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik karakter digital (digital citizenship) yang menanamkan etika dalam penggunaan teknologi.

Untuk menjalankan peran tersebut, guru perlu memiliki kompetensi digital yang memadai. Kompetensi ini mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, mengoperasikan aplikasi pembelajaran, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Gunawan, 2025). Contohnya adalah penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi presentasi interaktif, video pembelajaran, hingga platform evaluasi berbasis digital. Dengan penguasaan teknologi tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Lebih lanjut, kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat juga menjadi aspek penting dalam transformasi digital. Tidak semua media digital cocok untuk setiap materi atau karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan analisis kebutuhan pembelajaran agar media yang digunakan benar-benar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Suryanti et al. (2023) menegaskan bahwa pengembangan dan pemilihan media pembelajaran berbasis digital yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi tersebut, pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi hal yang sangat penting. Program pelatihan literasi digital, workshop teknologi pendidikan, serta komunitas belajar guru dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Transformasi Digital

Meskipun transformasi digital dalam pendidikan membawa banyak manfaat, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil. Masih banyak sekolah yang belum memiliki akses internet yang stabil, perangkat komputer yang memadai, maupun fasilitas penunjang pembelajaran digital lainnya (Kusyana et al., 2024).

Selain itu, rendahnya literasi digital pada guru maupun peserta didik juga menjadi hambatan yang cukup serius. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi, sehingga proses pembelajaran digital sering kali belum berjalan secara optimal. Demikian pula, sebagian peserta didik masih belum terbiasa memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran secara efektif. Kondisi tersebut dapat menghambat keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi (Kusyana et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah adanya kesenjangan digital (*digital divide*), yaitu perbedaan akses dan kemampuan dalam menggunakan teknologi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Kesenjangan ini dapat menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan karena tidak semua peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses pembelajaran digital (Kusyana et al., 2024).

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan peran aktif pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyediakan infrastruktur yang merata. Penyediaan jaringan internet di sekolah, bantuan perangkat teknologi, serta dukungan anggaran pendidikan berbasis digital menjadi langkah penting yang perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Selain penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan literasi digital melalui pelatihan bagi guru dan peserta didik juga menjadi solusi penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital pendidikan (Lusianti et al., 2024). Pelatihan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup etika digital, keamanan data, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai informasi di dunia maya.

Salah satu solusi lain yang cukup efektif adalah penerapan model *blended learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis digital. Model ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel tanpa menghilangkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Selain itu, *blended learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui platform digital sekaligus memperoleh bimbingan langsung dari guru di kelas (Lusianti et al., 2024).

Dengan penerapan berbagai solusi tersebut secara konsisten, transformasi digital dalam pendidikan diharapkan dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, transformasi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran bahasa. Pemanfaatan berbagai media dan platform digital mampu mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, meningkatkan motivasi belajar, serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, transformasi digital tetap menjadi langkah penting dalam mewujudkan pembelajaran bahasa yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Kesimpulan

Transformasi digital dalam pengajaran bahasa memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, keterampilan komunikasi, serta literasi digital peserta didik. Penggunaan platform digital, media audiovisual, dan aplikasi pembelajaran interaktif membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa (Yuliarti et al., 2024).

Namun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, dan kesenjangan akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, guru, dan peserta didik dalam mendukung keberhasilan transformasi digital pendidikan.

Pelatihan kompetensi digital bagi guru, penyediaan sarana teknologi yang memadai, serta pengembangan model pembelajaran berbasis digital menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa di era digital. Dengan dukungan yang berkelanjutan, transformasi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Referensi

- Chairunnisa, & Masyhuri, A. A. (2024). *Revolusi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dampak Perkembangan Teknologi Informasi*. PUSAKA: Journal of Educational Review, 2(1).
- Darmawan, A., Koriah, S., Anshori, M. H., & Mas'ud, Z. M. (2025). *Pemanfaatan Media Digital dalam Upaya Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia*. Literasi.
- Gunawan, I. D. (2025). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa: Peluang, Tantangan, dan Implikasi*. Kode: Jurnal Bahasa, 14(2), 120–135.
- Jasid, A., Syihabuddin, Damaianti, V. S., Virijai, F., & Ridwan. (2025). *Menyelami Transformasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dari Era Klasik hingga Era Digital*. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2).
- Jasmari. (2024). *Digital-based Indonesian Language Learning Strategy in Higher Education: A Systematic Review for 2020–2024*. International Journal of Education and Literature. . (pertahankan)
- Kharisma, I., Zulkarnanini, A. P., & Fitri, U. (2025). *Integrasi Platform Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0: Tinjauan Pustaka*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Kusyana, K., Muzfirah, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Efektivitas dan Kendala Penggunaan Media Digital dalam Pengajaran Bahasa*. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(1), 45–57.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Lusianti, E. F., Sari, Y., & Budiman. (2024). *Systematic Literature Review (SLR): Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Maulidia, T. F., Susanto, G., & Suyitno, I. (2025). *Systematic Literature Review: Penggunaan Media Digital dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa BIPA*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 11(1), 87–99.
- Nababan, R., Lubis, F., Khairunisa, A., Arbaa Fadhilah, N., Nabilah, N., Yasinta Pardosi, V., & Simare-mare, E. (2024). *Analisis Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 20881–20889.
- Pogoh, F. L. F., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2025). *Implementasi Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Prastiyo, A., Wardani, S., Subali, B., & Widiarti, N. (2025). *Trends in the Development of Digital Literacy-Based Learning Media for Indonesian Language Instruction in Elementary Schools from 2020 to 2025*. Jurnal Penelitian Humaniora.
- Suryanti, E., Widayati, R. T., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. (2023). *Pentingnya Pengembangan Media Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan, 33(1), 505–514.
- Yuliarti, Y., Riansi, E. S., & Sultoni, A. (2024). *Peran Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dimensi Kognitif, Emosional, dan Perilaku*. GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 12(2), 74–82.